

BAB III

ANALISIS DATA

3.1. Data dan Analisis Objek Penelitian

3.1.1. Studi Literatur

- Daerah Resapan Air

Ketua Ikatan *Ahli* Lingkungan Hidup Indonesia (IALHI) Prabang Setyono Daerah resapan air pada hakikatnya adalah sebuah daerah yang disediakan untuk masuknya air dari permukaan tanah ke dalam zona jenuh air sehingga membentuk suatu aliran air di dalam tanah. Fungsi dari daerah resapan air sendiri adalah untuk menampung debit air hujan yang turun di daerah tersebut. Secara tidak langsung daerah resapan air memegang peran penting sebagai pengendali banjir dan kekeringan di musim kemarau. Dampak yang terjadi bila alih fungsi lahan tak terkendali diantaranya adalah banjir. Banjir terjadi karena tidak adanya tanah yang menampung air hujan. Dampak lain yakni kekeringan pada waktu musim kemarau. Hal ini terjadi karena air hujan yang turun di musim hujan tidak tertampung di dalam tanah sehingga air tanah menjadi sedikit atau bahkan tak ada lagi, untuk daerah dgn intensitas hujan 70 mm/jam (hujan lebat), dengan laju peresapan air perlubang 3 liter/menit (180 liter/jam) pada 150 m² bidang kedap perlu dibuat sebanyak $(70 \times 150) / 180 = 58$ lubang LRB. Dengan kata lain suatu permukaan tanah berbentuk lingkaran dengan diameter 10 cm, yang semula mempunyai bidang resapan 78,5 cm² setelah dibuat lubang resapan biopori dengan kedalaman 100 cm, luas bidang resapannya menjadi 3218 cm² atau dapat menampung 7,8 liter

- Manfaat Membuat Sumur Resapan di Rumah

dikemukakan oleh Dr. Kamir R. Brata, seorang ahli peneliti dalam bidang tanah dan sumber daya lahan dari IPB (Institut Pertanian Bogor). Sumur resapan adalah salah satu teknik yang ditujukan untuk mengurangi aliran air di permukaan tanah ketika musim hujan. Melalui lubang seperti sumur ini, air hujan akan langsung masuk ke dalam tanah dan memiliki waktu lebih banyak untuk terserap. Dengan demikian, jumlah cadangan air tanah pun menjadi lebih banyak. Prinsip utama sumur ini adalah memperluas bidang penyerapan. Teknik konservasi air ini merupakan upaya manusia untuk mempertahankan, meningkatkan, dan mengembangkan daya guna air. Caranya adalah dengan menambah volume tampungan air tanah, mengurangi dimensi jaringan drainase, dan mengurangi tingkat pencemaran tanah. Suatu keadaan dengan hujan yang lebat memiliki laju resapan air 3 liter/menit atau 180 liter/jam pada tiap lubang. Apabila lubang dibuat memiliki diameter 10 cm dengan kedalaman 100 cm setiap lubang dapat menampung 7,8 liter sampah organik yang dapat diisi sampah organik pada 2 – 3 hari. $LRB = \text{Intensitas Hujan}(\text{mm/jam}) \times \text{Luas bid kedap}(\text{m}^2) / \text{Laju Peresapan air per lubang}(\text{liter/jam})$, Sebagai contoh, untuk daerah dengan intensitas hujan 50 mm/jam (hujan lebat), dengan laju peresapan air per lubang 3 liter/menit (180 liter/jam) pada 100 m² bidang kedap perlu dibuat sebanyak $(50 \times 100) / 180 = 28$ lubang.

Banjir dan Resapan

Menurut Dudy Prayudi, S.T., M.T. selaku Ketua Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, banjir merupakan suatu bencana yang sudah biasa terjadi di beberapa daerah di Indonesia salah satunya di Bandung Timur, Gede Bage, Cibiru, dan Ujung Berung. Hal ini diakibatkan oleh semakin banyaknya pembangunan yang membuat daya resapan air baik dari tanah maupun selokan pengalir air hujan semakin berkurang sehingga air melimpah dan menyebabkan banjir. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mencegah banjir ialah dari kesadaran para pemilik

rumah di daerah yang sering terkena banjir untuk meningkatkan daya resapan air salah satunya menggunakan sumur resapan. Melalui teknologi tersebut, saat air hujan sedang melimpah, warga dapat memiliki resapan air cadangan di rumahnya masing-masing.

3.1.2. Observasi

Proses ini berisi analisis serta pengamatan kebiasaan dan kegiatan target sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan observasi ini dilakukan observasi tak terstruktur. Penulis melakukan pengamatan bebas terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitar penulis seperti mengamati dari jauh serta berbincang dengan beberapa target.

Setelah melakukan observasi selama 3 bulan, penulis melihat bahwa terjadi penurunan daerah resapan air di Bandung Timur dikarenakan sudah semakin berkembangnya pembangunan di daerah tersebut yang mengakibatkan terjadinya banjir saat hujan besar. Penulis juga menemukan bahwa target *audience* ini, yaitu orang tua dari keluarga, sudah memiliki pemahaman secara umum mengenai banjir, namun masih kurang dari aspek upaya pencegahannya. Target *audience* hanya menunggu datangnya banjir dan mengurus rumahnya sendiri melalui berbagai cara untuk mencegah banjir masuk contohnya dengan membentengi rumah atau meninggikan lantai. Namun cara tersebut tidak berhasil dan air tetap saja masuk ke rumah bahkan melalui bawah keramik lantai, Penulis melihat peninggian atau pembentengan rumah bukanlah solusi yang tepat dari permasalahan banjir tersebut. Hal itu dikarenakan warga masih belum memiliki pengetahuan mengenai cara menanggulangi banjir melalui peningkatan daerah resapan air di sekitar rumah,

3.1.3. Wawancara

Wawancara Dudy Prayudi ST, MT. (ketua dinas lingkungan hidup kota bandung)

Menurut Dudy Prayudi ST, MT. (ketua dinas lingkungan hidup kota bandung) ia menemukan masalah banjir di bandung timur dikarenakan kurangnya resapan air di daerah tersebut, masalah ini terjadi mulai dari tahun 2000an disaat mulainya pembangunan daerah bandung timur semakin meningkat menurutnya target yang potensial untuk pemecahan masalah tersebut adalah orang tua usia 30-50 tahun, ia menyebutkan penyebabnya yaitu :

- Resapan air semakin berkurang
- Kurangnya edukasi tentang resapan air (biopori)
- Kurangnya media pembelajaran tentang resapan air (biopori)
- Pembangunan semakin meningkat sehingga lahan hijau semakin berkurang

Kemudian ada beberapa solusi yang menurutnya bisa dilakukan yaitu diantaranya:

- Pemanfaatan media sebagai sarana belajar tentang resapan air (biopori)
- Mengajak orang tua untuk memulai membuat resapan air (biopori)
- Lewat pendidikan formal

Bapak Dudy Prayudi ST, MT mengatakan bahwa edukasi tentang biopori sangat penting untuk keluarga jaman sekarang di karnakan, untuk mencegah banjir dan air masuk kedalam rumah terutama di bandung timur

Wawancara Target Audience

Dalam melakukan wawancara terhadap target audience ini, pertanyaannya seputar masalah banjir bagaimana pengetahuan masyarakat tentang banjir, masalahnya apa, dan penyebabnya apa dan apa Tindakan masyarakat Ketika datangnya banjir.

Berikut beberapa pertanyaan yang saya tanyakan :

- a. Bagaimana pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan bencana banjir dan faktor penyebabnya?
- b. Bagaimana pengetahuan dan kesadaran warga terhadap kebijakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sesuai UU no. 26 tahun 2007?
- c. Apa tindakan penanganan yang dilakukan oleh warga saat banjir terjadi?
- d. Bagaimana teknis pengelolaan limbah domestik masing masing warga?
- e. Bagaimana teknis dan intensitas pengambilan sampah oleh Unit Kebersihan di lingkungan warga Panyileukan?
- f. Bagaimana usaha dan kepedulian masing masing warga dalam kegiatan pencegahan banjir?

Apakah terdapat program pencegahan banjir yang telah dilakukan oleh Ketua RT setempat misalnya kegiatan gotong-royong atau penyuluhan?

Kesimpulan dari hasil wawancara yaitu warga sangat paham terhadap banjir, tetapi dari meningikan rumah, membuat benteng, tetapi warga mengatakan air tetap masuk, bahkan air masuk lewat bawah keramik, maka dari itu kesimpulan penelitian ini, bukan masalah rumah di tinggikan atau pun mebentengin, melainkan masalahnya karena kurangnya resapan air.

3.2. Data dan Analisis Target

3.2.1. Target Primer

- Demografis

Usia	: 30 – 50 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
Status Keluarga	: Menikah / Berkeluarga
Pendidikan	: SMA Sederajat s.d Sarjana
Pekerjaan	: Tenaga Usaha Jasa dan, Tenaga Usaha Penjualan dan atau Ibu Rumah Tangga
Tingkat ekonomi	: Middle Class - SES B berdasarkan BPS - Pendapatan mulai dari Rp3.000.000 atau Rp5.000.000

-Geografis

wilayah bandung timur

-Psikografis

Berdasarkan analisis karakter “Orang Tua di daerah tersebut :

- a. Sadar akan banjir, tetapi memilih mengandalkan orang lain
- b. Sikap dan perilaku banyak dipengaruhi oleh gadget.
- c. Melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan.
- d. Pendidikan merupakan prioritas.
- e. Produktif serta inovatif.
- f. Aktif di media sosial.
- g. Pilihan yang mereka ambil lebih didasarkan pada informasi yang didapat dari internet

3.2.2. Target Sekunder

Demografis

Usia : remaja berusia 17-25

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Tingkat Pendidikan : SMA- Sarjana

Tingkat ekonomi : Middle class

-Geografis

wilayah bandung timur

Psikografis

Berdasarkan analisis karakter anak dari generasi milenial :

- a. Lahir pada saat teknologi sedang berkembang pesat
- b. Sudah mengenal gadget dan atau smartphone sejak dini
- c. Menyukai hal-hal yang berbeda (unik)
- d. Mudah beradaptasi
- e. Tidak memiliki kesadaran antar lingkungan

3.2.3. Consumer Journey

Dalam mendapatkan data untuk consumer journey ini, sampel yang digunakan berdasarkan pada Main Target yang sudah ditentukan

- **Target Primer (Orang tua)**
- Nama : bapa amin
- Umur : 50 tahun

- Pekerjaan : guru/pa rt

Bapak Amin adalah rt di daerah Panyileukan, Pak Amin adalah seorang guru penghasilanya mencapai 3 juta perbulan, pa amin selaku RT sudah banyak melakukan kegiatan bersama warga, dari 17-an, gotong royong, tetapi hanya sedikit yang ikut dalam kegiatan tersebut, bapak Amin juga aktif menggunakan sosial media dari Instagram, facebook, dan grup whatsapp, sibapa mengatakan kenapa aktif di sosial media karna dari aplikasi itu kita mendapatkan informasi-informasi yang tak terduga

Target Sekunder (REMAJA)

Nama : Damara Diama

Umur : 21 tahun

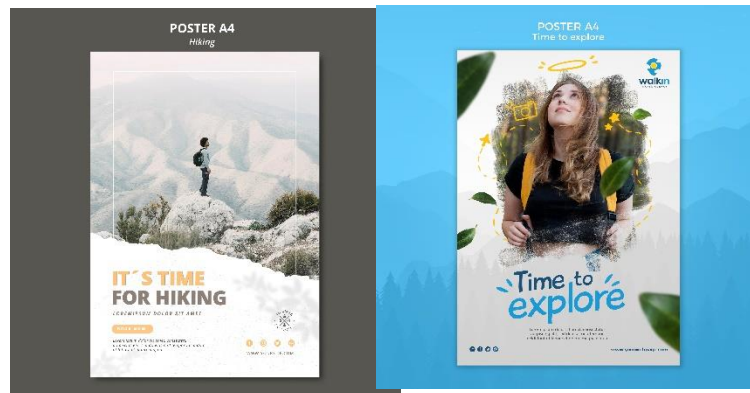
Pekerjaan : mahasiswa

Damara Dima adalah warga di Panyileukan, dia adalah seorang mahasiswa di YPKP bandung jurusan manajemen bisnis keseharian damara aktif di bidang music, dia lebih suka main di luar daripada di rumah, katanya rumah adalah hanya tempat tidur, untuk istirahat, damara aktif di sosial media konten yang sering di knsumsi ialah foto,video, dan ilustrasi, music

3.2.4. Preferensi Visual

- Studi Visual

Sebelum melakukan strategi komunikasi serta perancangan visual, penulis melakukan studi visual untuk dijadikan referensi dan juga moodboard. Studi visual tersebut merupakan analisis dari objek-objek yang menjadi identitas atau ciri khas dari kedinasan lingkungan hidup, dan putih untuk di jadikan referensi



- Moodboard

Sebelum melakukan strategi komunikasi serta perancangan visual, penulis melakukan studi visual mood board untuk dijadikan referensi dan juga moodboard. Studi visual tersebut merupakan analisis dari objek-objek yang menjadi identitas atau ciri khas dari kedinasan lingkungan hidup, dan hijau untuk di jadikan referensi





3.3. Analisis Permasalahan

3.3.1. Analisis Berdasarkan 5W1H

What

Masalah apa yang dibahas?

Sudah berkurangnya resapan air di daerah perkotaan terutama di daerah bandung timur , di karnakan banyaknya pembangunan di kota bandung sehingga rumah rumah Ketika hujan besar, di bebera daerah bandung timur terendam banjir, seerti gedebage,ujung berung, panyileukan, dan cibiru

Who

Siapa targetnya?

Masyarakat Kota Bandung Timur. dikhususkan bagi orang tua yang berusia 30-50 tahun lalu usia anak muda 17-25

Where

Dimana masalah ini terjadi?

Di Bandung Timur, khususnya di kecamatan Panyileukan

When

Kapan masalah ini terjadi ?

Di saat hujan deras.

Why

Kenapa mengangkat masalah ini ?

Dikarenakan dari wawancara audiens mengatakan meski sudah melakukan penikatan rumah dan membentengin rumah, tetapi air tetap masuk dari keramik, maka dari itu penulis menganggap masalah ini ialah kurangnya resapan air.

How

Bagaimana mengatasinya ?

Melakukan kampanye sosial untuk megedukasi, tentang pentingnya bipori resapan air, agar bisa mencegah banjir

3.3.2. Analisis SWOT.

Analisis SWOT dalam perancangan kampanye sosial tentang edukasi pentingnya resapan air bipori untuk mencegah banjir.

- ***Strength***

Sebagian besar warga disana sangat paham tentang banjir, terus ada inisiatif untuk memperbaiki, dan terkadang jika ada acara warga ikut andil

- ***Weakness***

- Masyarakat disana kurang inisiatif pada lingkungan
- Anak muda disana kebanyakan menghabiskan waktu di luar
- Masih mengandalkan orang lain
- Hanya menunggu program

- ***Opportunity***

Orang tua saat ini sudah sangat akrab dan mudah terpengaruh dengan media sosial, sehingga media sosial ini bisa dimanfaatkan sebagai salah satu media kampanye dalam mengajak warga mulai membuat resapan air untuk mencegah terjadinya banjir

- ***Threat***

Penggunaan media sosial sebagai salah satu media kampanye ini cukup rawan terhadap adanya informasi yang bersifat global atau pengaruh budaya luar sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi pola pikir atau pandangan target audience

3.3.3. What To Say

Berdasarkan analisis data maka what to say yang di dapat yaitu **“genangan hilang kehidupan lancar”** memperkenalkan pentingnya resapan air di mulai dari lingkungan keluarga memulai interaksi orang tua dan anak,memberikan pemahaman kepada orang tua dan ajakan pentingnya resapan air dirumah (biopori) upaya mencegah banjir dan genangan air

3.3.4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mulai dari studi literatur, observasi, dan juga wawancara dapat disimpulkan bahwa permasalahan terkait banjir di bandung timur, dan menurunnya resapan air di sebabkan beberapa factor, yang pertama karna meningkatkaya pembangunan, dan kurang pemahaman tentang manfaat resapan air biopori , dan juga debit air yang berlebihan

Permasalahan tersebut di karnakan Sudah berkurangnya resapan air di daerah perkotaan terutama di daerah bandung timur , di karnakan banyaknya pembangunan di kota bandung sehingga rumah rumah Ketika hujan besar, di bebera daerah bandung timur terendam banjir, seperti gedebage,ujung berung, panyileukan, dan cibiru , dan kurangnya pemahaman tentang biopori

Maka dari itu penulis membuat kampanye sosial tentang pentingnya biopori resapan air, agar masyarakat bisa mencegah banjir dan mulai memperkenalkan macam macam bisa mencegah banjir.